

## Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Berbasis Kearifan Lokal Materi Keberagaman Budaya Bangsa untuk Siswa Kelas IV

Rachel Octavina Panggabean<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Dhian Dwi Nur Wenda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[rachelpanggabean18@gmail.com](mailto:rachelpanggabean18@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyudi@unpkedr.ac.id](mailto:wahyudi@unpkedr.ac.id)<sup>2</sup>,

[dhian.2nw@gmail.com](mailto:dhian.2nw@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations with fourth grade teachers at SDN Bukur Kediri Regency on cultural diversity material, it was found that when learning the teacher did not yet have teaching materials that support learning based on local wisdom and the lack of enthusiasm of students in participating in learning. The purpose of this study was to determine the validity, practicality and effectiveness of using local wisdom-based *booklet* teaching materials on cultural diversity material for fourth grade students. This research method uses RND (Research And Development). The development model used is the ADDIE development model. The steps of the ADDIE model procedure consist of Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The data collection instruments used were material expert validation sheets and teaching materials, teacher and student practicality questionnaires, and evaluation questions. Data validation results, questionnaires and written tests use certain formulas and criteria. The results of the study of *booklet* teaching materials based on local wisdom on cultural diversity are as follows, (1) *Booklet* teaching materials are very valid obtaining a percentage score of 84%, from the results of validation by material and material experts teaching (2) *booklet* teaching materials are effective because the results of student learning completeness obtain a score percentage of 87% limited trials and 93% wide trials, and (3) *booklet* teaching materials are good for learning because they obtain a percentage score from teacher and student responses of 96.6%.

**Keywords:** Development, *Booklet* Teaching Materials, Cultural Diversity, Class IV

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi dengan guru kelas IV SDN Negeri Bukur Kabupaten Kediri pada materi keberagaman budaya, ditemukan bahwa saat pembelajaran guru belum memiliki bahan ajar yang mendukung pembelajaran yang berbasis kearifan lokal serta kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan menggunakan bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal pada materi keberagaman budaya untuk siswa kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan RND (*Research And Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah prosedur model *ADDIE* terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Instrumen pengumpulan data menggunakan yaitu lembar validasi ahli materi dan bahan ajar, angket kepraktisan guru dan siswa, dan soal evaluasi. Data hasil validasi, angket dan tes tulis menggunakan rumus dan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal materi keberagaman budaya sebagai berikut, (1) Bahan Ajar *booklet* sangat valid memperoleh presentase skor 84%, dari hasil validasi ahli materi dan bahan ajar (2) Bahan Ajar *booklet* efektif karena hasil ketuntasan belajar siswa memperoleh presentase skor 87% uji coba terbatas dan 93% uji coba luas, dan (3) Bahan Ajar *booklet* baik digunakan untuk pembelajaran karena memperoleh presentase skor dari respon guru dan siswa sebesar 96,6%.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar *Booklet*, Keberagaman budaya, Kelas IV

## PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini merupakan hak yang harus diterima oleh Warga Negara Indonesia sesuai dengan Pasal 5 ayat (1) UU SISDIKNAS: "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Kurikulum yang berlaku pada Pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 disarankan untuk mengintegrasikan budaya bangsa Indonesia agar membangun kehidupan bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 "Di Indonesia, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Salah satu bahan pelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran adalah bahan ajar *booklet*, Menurut Prastowo (2015:28), "Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis". Menurut Permatasari (2020:21), "*Booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik yang beris tulisan dan gambar-gambar".

Berdasarkan hasil observasi pembelajara IPS di kelas IV SD Negeri Bukur Kabupaten Kediri, belum mencapai tujuan sesuai dengan kompetensi dasar. Ditemukan bahwa hasil pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Bukur Kabupaten Kediri masih kurang dan siswa kesulitan dan belum mampu menuntaskan masalah yang berkaitan dengan keberagaman budaya bangsa di lingkungan sekitarnya. Hal ini terbukti dari 15 siswa 11 siswa masih mendapatkan nilai di bawah kriteri ketuntasan belajar (KKM) yaitu 75 dan terdapat 4 siswa telah mendapatkan nilai yang cukup baik yaitu antara 80 hingga 95 hasil tersebut didapatkan dari hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru. Bila ditinjau dari faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah siswa kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung, dan guru tidak memiliki bahan ajar tambahan yang mendukung pembelajaran pada materi keberagaman budaya bangsa khususnya yang berbasis kearifan lokal, materi yang disampaikan hanya sebatas mendiskusikan pakaian adat, alat musik tradisional dan tidak melibatkan kebudayaan sesuai provinsi setempat. Kurangnya pengetahuan siswa terkait apa saja keberagaman budaya lingkungan sekitar. Hal tersebut tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku, Jika terus begini hilangnya kebudayaan asli Kediri akan terjadi untuk melestarikan itu maka, perlu adanya aksi yang dilakukan sebagai generasi penerus guru Bangsa Indonesia sesuai dengan acuan kompetensi dasar yang berlaku.

Dari pernyataan tersebut salah satu bahan ajar yang relevan dan dapat menggiring siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang hendak diajarkan adalah bahan ajar *booklet* yang berbasis kearifan lokal.

## METODE

Pada saat mengembangkan suatu produk, maka diperlukannya sebuah metode pengembangan agar mempermudah peneliti dalam mengimplemetasikan produk booklet. Hal ini sesuai dengan pandangan Sa'adah & Wahyu (2020:1), "metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam penelitian". Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode *Research and Development*. Menurut Sugiyono Sugiyono (2019:26), metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Model penelitian dan pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan pengembangan yaitu analisis, rancangan atau design, pengembangan atau development, implementasi atau implementation, dan evaluasi atau Evaluation. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert Maribe Branch (2009) dalam Sugiyono (2019:38) "Model ADDIE merupakan perpanjangan dari Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation". Kelima tahapan dari model ADDIE dijalankan secara sistematis dan terstruktur.

Tahap analisis (*analyze*) merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pada pembelajaran. Pada tahap ini diketahui bahwa guru tidak memiliki bahan ajar tambahan yang mendukung pembelajaran pada materi keberagaman budaya bangsa khususnya yang berbasis kearifan lokal materi yang disampaikan hanya sebatas mendiskusikan pakaian adat, alat musik tradisional dan tidak melibatkan kebudayaan sesuai provinsi setempat, dan kurangnya pengetahuan siswa terkait apa saja keberagaman budaya lingkungan sekitar. Perlu adanya sarana yang membantu dalam pembelajaran. Pada tahap ini diketahui siswa membutuhkan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan (*design*) dimulainya proses perancangan yang menjadi gambaran peneliti dan mulai dituangkan. Pada tahap ini peneliti telah menentukan produk seperti apa yang akan di buat sehingga dapat di mulai tahap perancangan dari produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan peneliti adalah bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dalam penyampaian materi yaitu materi keberagaman budaya bangsa khususnya wilayah sekitar, serta dapat membantu siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap Pengembangan (*devolement*) yaitu mengembangkan desain dari bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal , kemudian di konsultasikan kevalidator untuk mendapatkan saran dan masukan kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator.



Tahap evaluasi (*Implementation*) dilakukan per-tahap prosedur pengembangan produk. Dimulai dari tahap analisis yang meliputi analisis kinerja dan analisis kebutuhan, kemudian tahap desain yaitu merancang bahan ajar book berbasis kearifan lokal, selanjutnya tahap pengembangan yaitu mengembangkan desain dari bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal, kemudian di konsultasikan ke validator untuk mendapatkan saran dan masukan kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator, kemudian di implementasikan atau di uji cobakan ke siswa untuk mengetahui keefektifan dari bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal. Setelah semua tahap pengembangan terlaksana maka dilakukan evaluasi untuk melihat hasil pengimplementasian bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal.

Tahap evaluasi (*Evaluation*) merupakan tahap terakhir dari model desain ADDIE. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap semua langkah penelitian mulai dari tahap *analyze, design, development, dan implementation*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari bahan ajar *booklet* yang telah dikembangkan.

Dalam subjek penelitian pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bukur Kabupaten Kediri dengan jumlah sebanyak 15 siswa. Kemudian subjek penelitian uji coba terbatas sejumlah 5 siswa dan uji coba luas sejumlah 10 siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui kevalidan bahan ajar *booklet*, materi pada bahan ajar *booklet*, respon guru dan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar *booklet*.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kevalidan dan kepraktisan bahan ajar *booklet* yaitu dengan menggunakan angket untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang telah dikembangkan. Menurut Akbar (2015:78) instrumen penelitian yang menggunakan skala likert yaitu sangat baik = 5 (86% - 100%), baik = 4 (71% - 85%), cukup = 3 (56% - 70%), kurang = 2 (41% - 55%), sangat kurang = 1 (25% - 40%), sesuai dengan butir-butir pertanyaan.

Data keefektifan dapat diperoleh dari hasil tes yaitu soal evaluasi pada siswa setelah menggunakan bahan ajar *booklet*. Jika hasil soal evaluasi lebih tinggi maka bahan ajar pembelajaran tersebut dikatakan efektif. Instrumen tes yang terdiri dari 10 soal. Jika soal benar akan mendapatkan 1 poin, maka diperoleh 10 poin skor maksimal, nilai maksimal 100. Bahan ajar dikatakan efektif, jika persentase siswa yang menyelesaikan ketuntasan belajar mencapai klasifikasi minimal baik ( $60\% < p < 80\%$ ), serta memperoleh skor minimal dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas IV diatas KKM yaitu  $> 75$ . dalam rumus widoyoko (2013:242) yaitu Sangat Baik ( $p > 80\%$ ), Baik ( $60\% < p < 80\%$ ), Cukup ( $40\% < p < 60\%$ ), Kurang ( $20\% < p < 40\%$ ), Sangat Kurang ( $p < 20\%$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar *booklet* yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli yang meliputi ahli bahan ajar, dan ahli materi, maka dapat disimpulkan bahwa *booklet* ini bisa dikatakan valid. Hasil data validasi bahan ajar memperoleh skor 86% dan berada pada rentang 86%-100% dapat dikategorikan sangat baik/valid. Dan validasi ahli materi memperoleh skor 82%. Menurut Akbar (2015:78) jika presentase berada pada rentang 71%-85% dapat dikategorikan baik/valid. Serta dapat digunakan dengan revisi kecil. Hasil kevalidan tersaji dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kevalidan Bahan Ajar *Booklet***

No	Validator	Presentase Perolehan	Kriteria Penilaian
1	Ahli Bahan Ajar	86%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	82%	Valid
	Rata-rata	84%	

Setelah melalui validasi oleh ahli maka selanjutnya bahan ajar *booklet* diuji cobakan melalui uji coba lapangan (uji coba luas) meliputi angket kepraktisan guru dan respon siswa, serta lembar soal valuasi dengan responden 10 siswa untuk uji coba luas. Pada uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui hasil persentase dari angket kepraktisan, dan keefektifan.

Hasil persentase nilai dari angket kepraktisan yang diberikan ke guru adalah 93,3%. sehingga, dapat disimpulkan bahwa Menurut Akbar (2015:78) jika presentase menunjukkan rentang 86%-100% dengan kategori sangat praktis/valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Dan berdasarkan hasil penyebaran angket respon siswa diperoleh skor 100% dapat dikategorikan sangat praktis, Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* sangat praktis digunakan kepada siswa. Hasil kepraktisan tersaji dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kepraktisan Bahan Ajar *Booklet***

No	Validator	Presentase Perolehan	Kriteria Penilaian
1	Guru	93,3%	Sangat Baik
2	Siswa	100%	Sangat Baik
	Rata-rata	96,6% %	

Pengembangan bahan ajar *booklet* ini dikatakan efektif jika sudah di uji cobakan pada subyek uji coba luas yaitu siswa kelas IV SDN Bukur Kabupaten Kediri berjumlah 10 siswa, dan memenuhi kriteria keefektifan. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari nilai soal evaluasi setelah menggunakan bahan ajar *booklet*. Dari data hasil belajar 10 siswa, pada soal pilihan ganda mendapatkan rata-rata nilai dengan presentase 100%, dari hasil nilai siswa menunjukkan presentase ketuntasan  $P > 80\%$  dengan kategori sangat baik/efektif. sehingga bahan ajar *booklet* tersebut dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut, pengembangan bahan ajar *booklet* berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa menjelaskan materi

keberagaman budaya bangsa, yang dapat meningkatkan kreativitas, dan keaktifan siswa dalam mempelajari keberagaman budaya bangsa. serta sebagai bahan belajar yang membantu siswa memahami mudah pesan dengan lebih mudah, siswa dapat berpikir logis dan memahami materi secara spesifik dan sistematis. Struktur bahan ajar *booklet* meliputi cover buku, halaman sampul, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi pembahasan materi keberagaman budaya, cerita rakyat berbasis kearifan lokal, cover penutup.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilaian kevalidan ahli bahan ajar dan hasil dari ahli materi dapat dibuktikan dengan memperoleh nilai rata-rata 84% persentase yang berarti bahan ajar *booklet* yang dikembangkan valid atau dapat digunakan dengan revisi kecil.

Berdasarkan hasil angket kepraktisan guru dan hasil penyebaran angket respon siswa memperoleh nilai rata-rata 96,6% persentase, yang berarti bahan ajar / yang dikembangkan dapat digunakan, dan bahan ajar *booklet* yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kepraktisan, dan dapat digunakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil keefektifan siswa dengan uji coba melalui pemberian soal evaluasi kepada siswa memperoleh skor 93% dari ketuntasan belajar klasikal soal evaluasi siswa mencapai klasifikasi sangat baik, yang berarti bahan ajar *booklet* sangat efektif digunakan saat proses pembelajaran.

Saran Bagi peneliti lain yang nantinya akan mengembangkan bahan ajar yang sejenis agar lebih memperhatikan kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang dilakukan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003
- Permatasari, Y. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Buklet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Siswa Kelas V SDN 1 Mayahan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Widoyoko, E. P. 2013. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.